

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan gusi merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, karena kondisi gigi dan gusi dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Menurut WHO kesehatan gigi dan mulut yaitu keadaan bebas dari berbagai penyakit yang dapat mebatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, dan berbicara. Hasil survei *World Health Organization* (WHO) bahwa karies gigi dan periodontitis merupakan penyakit mulut yang dapat menyebabkan kehilangan gigi. Karies gigi merupakan penyakit yang paling dominan dengan presentase lebih tinggi disusul penyakit periodontal.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa 57,6% penduduk Indonesia mempunyai permasalahan gigi dan mulut, dan hanya sekitar 10,2% yang sudah mendapat pelayanan medis. Angka prevalensi terbesar gigi di Indonesia adalah gigi rusak atau berlubang sebesar 45,3%. Provinsi DIY termasuk provinsi yang mempunyai proporsi permasalahan pada gigi dan mulutnya di atas angka Nasional yaitu 65,60%. Prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut pada tahun 2018 tergolong tinggi dibandingkan provinsi lainnya dan lebih besar dibandingkan persentase di Indonesia.

Karies gigi banyak dijumpai pada masyarakat dengan prevalensi keparahan yang tinggi namun sering tidak mendapat perhatian dari masyarakat

dan perencanaan program kesehatan. Karies gigi terjadi karena demineralisasi jaringan permukaan gigi oleh asam organik yang berasal dari makanan yang mengandung gula. Karies bersifat kronis dalam perkembangannya membutuhkan waktu yang lama, sehingga sebagian besar penderita mempunyai potensi mengalami gangguan seumur hidup. Penyakit karies gigi yang dibiarkan dapat menyebabkan kelainan pada pulpa gigi atau bisa disebut dengan pulpitis. Penyakit pulpa atau pulpitis ini dapat ditangani dengan perawatan endodontik atau perawatan saluran akar (Boy dan Khairullah, 2019).

Perawatan saluran akar bertujuan untuk memelihara gigi agar gigi yang rusak dapat diterima secara biologis oleh jaringan sekitarnya, tanpa gejala, dapat berfungsi kembali dan tidak ada tanda-tanda pembusukan atau kelainan patologis. Gigi yang rusak jika dirawat dan direstorasi dengan baik akan bertahan di rongga mulut selama akarnya berada di jaringan pendukung yang sehat. Prinsip perawatan saluran akar meliputi tiga langkah yaitu pembersihan dan persiapan, sterilisasi dan obturasi saluran akar (Yuslistina dkk, 2023). Perawatan saluran akar tidak memungkinkan diselesaikan dalam satu kali kunjungan. Kepatuhan pasien sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan perawatan saluran akar. Perilaku positif yang diperlihatkan pasien saat mengarah ke tujuan perawatan yang ditentukan merupakan suatu respon kepatuhan pasien (Chofifah dkk, 2021).

Banyaknya kunjungan terkadang mengakibatkan perawatan yang tidak tuntas karena ketidakpatuhan pasien sendiri. Ketidakpatuhan pasien karena datang berkali-kali dan ketidaktahuan pasien tentang pentingnya tahapan-

tahapan yang terdapat dalam suatu perawatan. Kebanyakan pasien enggan datang kembali setelah dilakukan tindakan untuk menghilangkan atau mengurangi rasa sakit (*relief of pain*) oleh operator, karena pasien sudah tidak merasa sakit lagi. Ketidakpatuhan dalam menjalani perawatan tersebut dapat menyebabkan kegagalan perawatan yang berakibat perawatan harus diulang kembali (Rumate dkk, 2023).

Klinik gigi swasta merupakan tempat praktek dokter gigi yang didirikan secara mandiri untuk melayani masyarakat umum dalam melakukan perawatan gigi. Alamat klinik gigi tersebut berada di Jl. Sitimulyo Segoroyoso, Jambidan, Banguntapan, Bantul. Jumlah dokter yang melakukan praktek di tempat tersebut sebanyak 5 dokter gigi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Desember 2023 di Klinik Gigi WD Dental Care dengan metode wawancara pada 10 pasien perawatan saluran akar, diperoleh data 30% pasien paham dengan pengetahuan perawatan saluran akar, dan 70% pasien tidak patuh dengan perawatan saluran akar. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien Pada Perawatan Saluran Akar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat di rumuskan masalah yaitu : “Apakah ada pengaruh media video terhadap pengetahuan dan kepatuhan pasien pada perawatan saluran akar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuainya pengaruh promosi media Video terhadap pengetahuan dan kepatuhan pasien pada perawatan saluran akar

2. Tujuan khusus

a. Diketuainya pengetahuan pasien sebelum dan sesudah promosi menggunakan media video tentang perawatan saluran akar

b. Diketuainya kepatuhan pasien sebelum dan sesudah promosi menggunakan media video dalam menjalani perawatan saluran akar

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup bidang promotif konservasi guna mengetahui pengetahuan dan kepatuhan pasien pada perawatan saluran akar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat terlebih pengetahuan dan kepatuhan pasien yang menjalani perawatan saluran akar

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dibangku perkuliahan ke dalam kegiatan nyata pada saat penelitian skripsi.

b. Bagi institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk mahasiswa-mahasiswi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta bagi yang membaca dan membutuhkannya.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi mengenai pengetahuan dan kepatuhan pasien dalam menjalani perawatan saluran akar.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini belum pernah dilakukan tetapi penelitian yang hampir sama pernah dilakukan sebelumnya oleh :

1. Bakhitah dkk, (2021) melakukan penelitian “Hubungan Pengetahuan Perawatan Saluran Akar Dengan Kepatuhan Pasien Menjalani Perawatan Berulang Di Klinik Wiguna Dental Care Surabaya”. Persamaannya adalah pada variabel terikat yaitu tingkat kepatuhan. Perbedaannya terletak pada waktu, lokasi dan media yang digunakan untuk penelitian.
2. Setyawati, (2022) melakukan penelitian “Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Pasien Dalam Menyelesaikan Tahapan Perawatan Saluran Akar”. Persamaannya adalah variabel terikatnya yaitu pada perawatan saluran akar. Perbedaannya terletak pada waktu, lokasi dan media yang digunakan untuk penelitian.
3. Widawati, (2022) melakukan penelitian “ Pengaruh Edukasi Audiovisual Terhadap Minat Memeriksa Kesehatan Gigi ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan Gigi Pada Masa Pandemi Covid 19”. Persamaannya adalah pada

variabel bebas yaitu menggunakan media audiovisual. Perbedaannya terletak pada minat memeriksakan gigi ke fasilitas Kesehatan gigi.